

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan “Indonesia sehat 2010” adalah menerapkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan yang berarti bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat. Berperilaku hidup bersih dan sehat serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang optimal dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari janin (ibu hamil) hingga melahirkan (Evalina, 2009 dikutip dari Hasnida, 2007).

Masa kehamilan merupakan saat-saat krisis, untuk terjadi gangguan, perubahan identitas dan peran bagi setiap orang, baik ibu, bapak, dan anggota keluarga. Dalam hal ini krisis dapat dinyatakan sebagai suatu ketidak seimbangan psikologis yang mungkin di sebabkan oleh situasi atau oleh tahap perkembangan. Kehamilan merupakan suatu krisis maturasi yang dapat menimbulkan stres, ibu diharuskan menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Seiring persiapannya untuk menghadapi peran baru, ibu tersebut mengubah konsep dirinya supaya siap menjadi orang tua (Bobak, 2005).

Krisis dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan kebiasaan. Suatu kerusakan bagi individu dan keluarga dalam mempertahankan kendali terhadap suatu situasi. Saat berhadapan dengan krisis, keluarga atau individu mula-mula

menggunakan nilai dan perilaku yang biasa untuk mengatasi krisis. Apabila perilaku tersebut tidak dapat mengatasi krisis secara adekuat, pola perilaku yang baru, harus di kembangkan melalui intervensi krisis. Intervensi krisis dapat berupaya menolong pasien belajar cara baru dalam menghadapi konflik atau masalah. Walaupun pasien dapat mencari bantuan untuk masalah tertentu, strategi yang mereka pelajari dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan di masa yang akan datang. Krisis dapat di temukan dalam peristiwa maturasi atau peristiwa situasional (Bobak, 2005).

Selama kehamilan, ibu akan mengalami masalah dan ketidaknyamanan terhadap perubahan tubuhnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik, mental dan sosial. Selain kebutuhan psikologis, kebutuhan fisik juga harus di perhatikan, agar kehamilan berlangsung dengan aman dan lancar. Kebutuhan fisik yang diperlukan ibu selama hamil meliputi oksigen, nutrisi, perawatan diri, pakaian, eliminasi, seksual, mobilisasi dan *body* mekanik, *exercise*/senam hamil, istirahat dan tidur, imunisasi, *traveling*, persiapan laktasi, persiapan kelahiran bayi, memantau kesejahteraan bayi, ketidaknyamanan dan cara mengatasinya, kunjungan ulang, pekerjaan, dan tanda bahaya dalam kehamilan (World, 2002).

Selama kehamilan, kemampuan yang harus dilakukan perawatan diri yaitu: kulit, perawatan payudara, perawatan gigi mulut, eliminasi bowel, perawatan vulva, koitus, dan pakaian. Ketidakmampuan dalam melaksanakan hal itu, merupakan masalah dalam perawatan diri selama kehamilan (The Bookside Medical Education Devision, 2007 dan Cunningham, 2005).

Perawatan diri merupakan aspek penting dalam perawatan maternal. Tanggung jawab ibu untuk menjaga kesehatannya dilihat dari pemahamannya tentang perubahan-perubahan dirinya dalam menghadapi pertumbuhan janin dan kesiapannya untuk melahirkan. Kemampuan dalam merawat diri salah satunya dapat mencegah infeksi saluran kemih.

Informasi lain yang juga di butuhkan oleh ibu hamil ialah masalah diet, latihan fisik, tidur, kebiasaan buang air besar, merokok, alkohol, pemakaian obat-obatan, dan hubungan seksual. Selain itu, nutrisi faktor penting untuk mempertahankan kesehatan ibu selama hamil dan memberikan cukup nutrisi untuk perkembangan embrio/janin (Bobak, 2005).

Menurut penelitian Wibowo di Bogor tahun 1992 yang dikutip oleh Murniati (2007) di Surabaya, ditemukan bahwa terdapat 6 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan diri selama kehamilan yaitu: faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga dan ekonomi.

Untuk melakukan perawatan kehamilan yang baik, diperlukan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami perubahan fisiologis yang terkait dengan proses kehamilan. Dalam menghadapi kehamilannya, ibu akan beradaptasi terhadap kehamilannya adaptasi anatomis, fisiologis, dan biokimiawi terhadap kehamilan sangat besar. Perubahan-perubahan tersebut segera terjadi setelah fertilisasi dan berlanjut sepanjang kehamilan, adaptasi luar biasa ini terjadi sebagai respon terhadap rangsangan fisiologis yang ditimbulkan oleh janin. Pengenalan dan pemahaman tentang perubahan fisiologis tersebut menjadi modal dasar dalam mengenali kondisi patologis yang dapat mengganggu status kesehatan

ibu maupun bayi yang di kandungnya. Dengan kemampuan tersebut, penolong atau petugas kesehatan dapat mengambil tindakan yang tepat dan perlu untuk memperoleh hasil yang optimal dari kehamilan tersebut (Cunningham, 2005 & Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Bugando Medical Center (BMC) di Mwanza Tanzania tahun 2009 dengan studi *cross sectional*, mengatakan bahwa dari 247 kehamilan, yang terkena infeksi saluran kemih (bakteriuria), ada yang menimbulkan gejala dan ada yang tidak mengalami gejala ISK. Pada 78 (31,5%) orang mengalami gejala ISK, 169 (68,4%) orang tidak menimbulkan gejala ISK. Penyebabnya utama ISK adalah bakteri E.coli (42,2%) dan penyebab ISK yang lain adalah Enterococcus spp (22,2%). ISK dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan janinnya. Jika ibu hamil sampai mengalami ISK maka janin akan mengalami Kelahiran Preterm, BBLR, dan KJDK (J Health Res, 2009 & Johnson, 2011).

Menurut laporan dari RSUP H Adam Malik Medan tahun 2009, dalam penelitian Rizki pada tahun 2010, menyebutkan bahwa, 5 % dari ibu hamil jika dilakukan skrining pada trimester pertama akan mengalami infeksi saluran kemih.

Perawatan payudara dilakukan saat priode kehamilan pada trimester ke- tiga, hal ini penting dilakukan untuk memulai persiapan payudara untuk menyusui setelah melahirkan (Brookside Associates, Ltd, 2007).

Menurut penelitian Ardianty (2004), 21% dari 42 orang ibu yang tidak mengetahui tentang teknik perawatan payudara karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perawatan payudara, sehingga mengalami masalah pada

awal laktasi seperti puting susu lecet, payudara bengkak, air susu tersumbat, payudara bengkak, air susu tersumbat.

Menurut penelitian Christoffel (2010), dalam penelitiannya mengenai perilaku ibu hamil dalam melakukan perawatan payudara di Klinik *Sally* Kecamatan Medan Tembung Sumatera Utara, terdapat 20 % masalah dalam pemberian ASI karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara selama kehamilan.

Sebagaimana kesehatan wanita hamil dirasakan penting untuk diperhatikan, maka sebaiknya pemeliharaan kesehatan dan perawatan gigi mulut harus mendapat perhatian. Sebab apabila kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan, maka akan terjadi kelainan-kelainan di rongga mulut dan hal ini berpengaruh terhadap kandungan ibu (Sayuti, 2004).

Rata-rata prevalensi yang menggunakan perawatan gigi mulut selama kehamilan memiliki laporan penurunan jarak 23% ke 43% (American Journal, 2004).

Menurut penelitian Bertles dkk, dalam Cunningham (2005), dalam wawancara kepada hampir 10.000 wanita hamil yang ikut serta dalam suatu penelitian prospektif, *vaginal infection and prematurity study group* mendapatkan penurunan frekuensi hubungan seks yang bermakna seiring dengan usia gestasi, pada minggu ke-36,72% melaporkan frekuensi hubungan seks dari sekali seminggu menjadi kurang dari sekali seminggu. Hal ini disebabkan berkurangnya hasrat 58%, dan khawatir akan bahaya kehamilan 48%.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Pelaksanaan Perawatan Diri Pada Ibu Hamil dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Ruang Poli Ibu Hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan yang timbul adalah: Bagaimanakah gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil di Ruang Poli Ibu Hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011 dan Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi perawatan diri pada ibu hamil di Ruang Poli ibu hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011?

3. Tujuan penelitian

4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada ibu hamil di Ruang Poli ibu hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011.

4.2. Tujuan Khusus

- 4.2.1. Mengetahui Gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil di Ruang Poli ibu hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011.

4.2.2. Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil di Ruang Poli ibu hamil (PIH) RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2011.

5. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktek keperawatan, pendidikan keperawatan, dan bagi penelitian keperawatan.

5.2.1. Bagi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi pendidikan keperawatan diharapkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran pelaksanaan perawatan diri dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada ibu hamil dapat sebagai bahan masukan dan tambahan dalam penyampaian pemberian pendidikan khususnya bidang keperawatan maternitas.

5.2.2. Bagi praktek Keperawatan

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi peningkatan praktek keperawatan khususnya pengembangan ilmu keperawatan maternitas terhadap gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan gambaran pelaksanaan perawatan diri pada ibu hamil dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.